



## Proceeding

International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling

28 Juli 2022

E-ISSN: 2827-9581

Website: <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegg>

**ICIEGG**

Hlm. 72-80

### **PENGALAMAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS SELAMA MASA PANDEMI SERTA PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING**

**Ruri Anita Lessy<sup>1</sup>, Amirah Diniaty<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN SUSKA RIAU

---

#### **Informasi Artikel**

##### ***Penulis Korespondensi:***

Ruri Anita Lessy,

Email: [Rurianita1@gmail.com](mailto:Rurianita1@gmail.com)

---

#### **ABSTRACT**

This research aimed at knowing 1) students' experiences of sex education during the pandemic, 2) the role of guidance and counseling teachers in providing sex education to students during the pandemic, 3) supporting and obstructing factors the successful implementing counseling services regarding to sex education at State Senior High School 10 Pekanbaru. It was a descriptive qualitative. The main informants of this research were 4 guidance and counseling teachers and 10 students. The object of this research was the role of guidance and counseling teachers in providing sex education to students during the pandemic period. Interview and documentation techniques were used for collecting the data. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this research showed that students got experiences about sex education from online media. The Information obtained by students related to reproductive organs, sexual orientation, sexual deviation, and sexual crimes. Students stated that they needed guidance from the guidance and counseling teachers in understanding sex education. On the other hand, guidance and counseling teachers did not play active roles in providing sex education to students during the pandemic, this is due to limited time. The supporting factors in implementing sex education services were that the experience of guidance and counseling teachers, collaboration with various parties, facilities and infrastructure, and interesting material. The obstructing factors in implementing sex education services were that the educational background of guidance and counseling teachers, the pandemic and limited time, the lack of students interest to consult, the students' personality and desire to change and the use of media, the views on sex education that was taboo and also the use of proper grammar. The findings of this research were suggested that special attention was needed from guidance and counseling teachers and parents in guiding students to understand sex education.

---

**Keyword:** *Role; counselor; sex education; pandemic*

---

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengalaman siswa tentang pendidikan seks selama masa pandemi; (2) Peran guru BK dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru di masa pandemi; (3) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai pendidikan seks di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan utama penelitian adalah 4 orang guru bimbingan konseling dan 10 orang siswa. Objek penelitiannya adalah peran guru bimbingan konseling dalam

---

memberikan pendidikan seks bagi siswa pada masa pandemi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengalaman mengenai pendidikan seks dari media online. Informasi yang didapat siswa mengenai organ reproduksi, orientasi seksual, penyimpangan seksual, dan kejahatan seksual. Siswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan bimbingan dari guru BK dalam memahami pendidikan seks. Disisi lain guru BK belum berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa selama masa pandemi, hal ini dikarena keterbatasan waktu. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan pendidikan seks adalah pengalaman guru BK, kerjasama dengan berbagai pihak, sarana dan prasarana, dan materi yang menarik. Sedangkan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan pendidikan seks, yakni latar belakang pendidikan guru BK, pandemi dan keterbatasan waktu, kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi, kepribadian dan keinginan siswa untuk berubah serta pemanfaatan media, pandangan terhadap pendidikan seks hal yang tabu dan juga penggunaan tata bahasa yang tepat. Dari hasil penelitian ini disarankan perlunya perhatian khusus dari guru BK dan orang tua dalam membimbing siswa memahami pendidikan seks.

---

**Kata kunci:** Peran; konselor; pendidikan seks; pandemi

---

## **PENDAHULUAN**

Pada masa ini banyak ditemukan masalah seksual, yang mana diantara masalah-masalah tersebut yang sering terjadi akhir-akhir ini adalah adanya penyimpangan seksual dan kejahatan seksual. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yang mana salah satunya adalah tidak adanya pemahaman yang dimiliki oleh seorang individu mengenai pendidikan seksual. Hal inilah yang menjadikan banyaknya masalah-masalah yang seharusnya tidak terjadi ketika seseorang memahami mengenai pendidikan seks.

Diketahui berdasarkan pengumpulan data milik Kemen PPPA, kekerasan pada anak di 2019 terjadi sebanyak 11.057 kasus, 11.279 kasus pada 2020, dan 12.566 kasus hingga data November 2021. Jenis kekerasan yang dialami perempuan paling banyak adalah kekerasan fisik mencapai 39%, selain itu ada kekerasan psikis 29,8%, dan kekerasan seksual 11,33% (CNN Indonesia, 2021). Peningkatan kasus yang terjadi ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal biasa karena ini sudah menunjukkan bahwa kedepannya dapat saja angka pelecehan seksual terhadap anak dan perempuan meningkat lebih tinggi.

Diketahui bahwa pendidikan seks masih sering dianggap sebagai suatu hal yang tabu untuk dibahas baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat atau bahkan dalam dunia pendidikan. Padahal sebenarnya pendidikan seks sangat penting untuk dibahas dan

diberikan kepada anak mulai dari usia dini agar memahami dengan baik mengenai anggota tubuh yang dimilikinya. Hal ini dapat menjadi salah satu cara dalam menghindari adanya pelecehan seksual kepada anak usia dini karena telah diberikan pendidikan seks sedari kecil. Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan dari kecil hingga dewasa dengan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan anak.

Namun seperti yang diketahui masih banyak orang tua yang tidak melaksanakan hal dalam pemberian pendidikan seks kepada anaknya karena menganggap hal tersebut belum pantas untuk dibahas. Sebenarnya pendidikan seks memiliki peran besar terhadap kehidupan seorang individu di masa yang akan datang. Maka alangkah lebih baiknya jika setiap individu sudah memiliki pemahaman seputar pendidikan seks sedari kecil. Langkah awal seperti ini dapat mencegah timbulnya masalah-masalah seperti penyimpangan seksual dan juga kejahatan seksual.

Masih ada banyak sekali kasus penyimpangan dan juga kejahatan seksual yang terjadi akhir-akhir ini dan salah satu sumber informasi mengenai permasalahan tersebut didapat dari media sosial. Pada zaman seperti sekarang ini memang kemajuan teknologi memegang peran penting dalam berkehidupan terkhusus media sosial. Media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Dengan adanya kasus-kasus penyimpangan dan juga pelecehan seksual yang semakin banyak terjadi khususnya di Indonesia tentunya ini perlu adanya perhatian khusus dari segala bidang dan juga lembaga dan lingkungan bermasyarakat. Karena tanpa adanya kerjasama antar sesama pelaksanaan pengurangan angka penyimpangan dan juga pelecehan seksual tidak akan berhasil.

Pendidikan seks saat ini merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi suatu keterampilan atau kemampuan berperilaku positif bagi seorang individu, dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara efektif. Secara khusus pendidikan seks dapat membantu para remaja menghadapi berbagai permasalahan yang bersumber dari dorongan seksual. Pendidikan seks tidak hanya berupa materi yang diajarkan secara langsung, namun juga pembiasaan dari guru dan orangtua pada kehidupan nyata berkaitan dengan perilaku seksual serta nilai dan normanya dalam kehidupan social

Hadirnya bimbingan konseling di sekolah adalah suatu wadah yang terdapat hubungan antara guru, sekolah, dan juga siswa. Pelaksanaan layanan BK di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengentaskan permasalahan atau menemukan potensi

yang dimiliki oleh siswa. Guru BK juga menjadi sumber informasi bagi para siswa termasuk mengenai pendidikan seks.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah di Indonesia (Hanifah, 2021). Pelaksanaan pendidikan seks di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan para siswa terhadap pengetahuan, kemampuan, sikap serta nilai-nilai terhadap seksualitas mereka dalam mengimbangi fase perkembangan baik secara emosional, psikis dan juga fisik.

Maka peran guru BK dalam membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan ataupun menemukan potensi sangat dibutuhkan, termasuk juga dalam membantu siswa memahami mengenai pendidikan seks. Berkat peran aktif guru BK dalam memberikan pendidikan seks maka siswa akan mampu menjaga dan membatasi diri. Hal ini juga akan membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan peningkatan kasus-kasus mengenai pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mulai meningkat.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif kualitatif* dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah diteliti (Yuliani, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh guru BK di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis yang lebih menonjolkan proses memaknai dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Maka dalam menganalisis data melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

## HASIL DAN BAHASAN

### **Pengalaman siswa tentang pendidikan seks selama masa pandemi**

Hasil penelitian dari wawancara tentang pengalaman siswa yang menyangkut makna dan sumber informasi tentang pendidikan seks, ternyata terdapat perbedaan makna dan sumber pendidikan seks yang didapatkan oleh siswa. Dari 10 siswa yang diwawancarai terdapat 7 orang siswa menyatakan bahwa mereka mengetahui secara jelas mengenai pendidikan seks. Sedangkan 3 siswa lainnya masih merasa tidak memahami secara jelas mengenai makna pendidikan seks.

Makna pendidikan seks yang dipahami oleh seluruh siswa yang diwawancarai adalah benar berdasarkan definisi dari Sarlito mengenai pendidikan seks (Nurdin & Hambali, 2015). Namun terdapat beberapa siswa yang tidak meyakini terhadap informasi yang mereka dapatkan tersebut adalah hal yang benar. Namun pada dasarnya semua siswa tentunya sama-sama ingin memiliki pendidikan seks yang baik, maka dengan cara mereka berani menyampaikan pendapat mengenai makna pendidikan seks adalah suatu bentuk hal yang baik.

Selanjutnya mengenai sumber informasi siswa dalam mendapatkan pendidikan seks selama masa pandemi. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui terdapat beberapa sumber, yaitu: a) Internet, merupakan suatu hal yang wajar atau bahkan hal yang baik, dikarenakan pada masa pandemi para siswa melaksanakan pembelajaran secara *online*; b) Guru BK dan juga didukung dengan memanfaatkan internet. Guru BK juga merupakan sumber informasi bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan seks; dan c) Buku, karena seperti yang diketahui buku adalah sumber ilmu maka sangat tepat jika siswa tersebut mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks dari buku.

Selain itu juga terdapat siswa yang tidak mendapatkan pendidikan seks selama masa pandemi dikarenakan kurangnya penyuluhan yang didapatnya dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap pendidikan seks. Oleh sebab itu siswa tersebut kurang memahami secara tepat mengenai makna dari pendidikan seks, jika dibandingkan dengan siswa lainnya tentu siswa ini berbeda pula wawasan pengetahuan mengenai pendidikan seks yang dimilikinya.

Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tetap mendapatkan pendidikan seks selama masa pandemi. Yang mana ada berbagai sumber yang menjadi referensi siswa dalam mendapatkan pendidikan seks. Sumber informasi terbesar saat ini adalah internet. Seperti yang diketahui menurut teori belajar sosial, anak-anak dan remaja belajar melalui mengamati dan meniru apa yang mereka lihat di layar, terutama yang terlihat nyata atau

dihargai (Ramadani & Hanna, 2019). Maka dari itu, siswa banyak menyatakan sumber informasi dalam pendidikan seks yang mereka dapatkan berasal dari internet.

### **Peran guru BK dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa**

Hasil wawancara awal mengenai pandangan guru BK terhadap peran guru BK di sekolah. Maka diketahui dari semua jawaban disampaikan oleh para guru BK bahwa BK memiliki peran besar terhadap sekolah. Guru BK memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialami oleh siswa. Yang mana masing-masing guru BK mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap pendidikan seks, sebagai berikut: a) Perkembangan teknologi seperti sekarang ini tentunya informasi mengenai pendidikan seks dapat diperoleh melalui internet; b) Pendidikan seks dapat diperoleh dari sekolah yang mana menurut guru BK tersebut informasi mengenai pendidikan seks diberikan oleh guru biologi dikarenakan mata pelajaran biologi akan membahas anatomi tubuh manusia dan salah satunya mengenai organ reproduksi; dan c) Pendidikan seks itu seharusnya sudah diberikan sejak anak usia dini. Karena orang tua dan keluarga akan menjadi sumber informasi utama bagi seorang anak terkhusus mengenai cabang ilmu pengetahuan yang cukup sensitive ini.

Kemudian dilanjutkan kepada hasil wawancara yang membahas mengenai peran dari guru BK dalam memberikan pendidikan seks selama masa pandemi. Yang mana diketahui dari hasil wawancara tersebut semua guru BK menyatakan bahwa tidak ada melaksanakan layanan konseling terkhusus dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seks selama pembelajaran secara *online*. Ada berbagai hal yang menjadi alasan tidak adanya pelaksanaan konseling ketika pembelajaran secara *online* terkhusus dalam memberikan pendidikan seks kepada para siswa, diantaranya: a) Salah satu guru BK memiliki tanggung jawab untuk kelas XII, memfokuskan dalam memberikan informasi mengenai tingkat pendidikan lanjutan. Hal ini sesuai dengan asas kekinian dalam konseling, yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klein) dalam kondisinya sekarang; b) Guru BK juga menyatakan bahwa selama masa pandemi tidak ada memberikan mengenai pendidikan seks. Namun sesekali guru BK memberikan informasi yang terkait mengenai hubungan antar lawan jenis, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menjalin hubungan

ketika bersosialisasi; c) Selama masa pandemi tidak ada memberikan pendidikan seks. Tetapi ketika sebelum pandemi tentunya memberikan pendidikan seks kepada siswa; dan d) Guru BK lainnya menyatakan bahwa tetap memberikan pendidikan seks kepada siswa meskipun tidak detail ketika sebelum pandemi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK dan juga beberapa siswa yang membahas mengenai peran guru BK dalam memberikan pendidikan seks selama masa pandemi ini diketahui bahwasannya dari guru BK sendiri mengalami kendala dalam melaksanakan pendidikan seks selama masa pandemi dikarenakan waktu yang diberikan terbatas. Sedangkan dari siswanya diketahui memang selama masa pandemi guru BK sama sekali tidak memberikan pendidikan seks kepada para siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang menyatakan mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks tetapi tidak secara menyeluruh atau lengkap.

### **Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai pendidikan seks**

Faktor pendukung keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai pendidikan seks, diantaranya: a) Pengalaman guru BK, mempunyai banyak suka dan duka yang dilewati. Yang mana banyaknya rasa suka yang dialami yaitu mempunyai kebahagiaan tersendiri ketika berhasil membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialami. Sedangkan duka yang sering dirasakan yaitu ketika siswa tidak terbuka kepada guru BK terutama ketika melaksanakan konseling, yang mana hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan konseling; b) Pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan baik ketika melaksanakan layanan pendidikan seks bekerjasama dengan berbagai pihak; c) Sarana dan prasarana di sekolah serta teknik pendekatan yang dilakukan kepada siswa; dan d) Pemilihan materi yang digunakan oleh guru BK ketika menyampaikan mengenai pendidikan seks dan kesiapan diri siswa untuk menerima informasi tersebut (Juliawan, dkk., 2020).

Faktor penghambat keberhasilan dalam melaksanakan layanan konseling mengenai pendidikan seks, diantaranya: a) Latar belakang pendidikan guru BK diketahui bahwa dari 4 guru BK memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu berasal dari jurusan psikologi, pendidikan luar sekolah, dan bimbingan konseling; b) Pandemi juga merupakan salah satu bentuk faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* sangat mempengaruhi jam pelaksanaan layanan BK di sekolah menjadi lebih terbatas; c) Kurangnya minat siswa

untuk berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapi dengan guru BK; d) Kepribadian atau kesadaran diri siswa yang sulit untuk diubah dan faktor lainnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* membuat beberapa guru BK yang kurang memahami mengenai berbagai media *online* untuk pembelajaran harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa; e) Pola pikir dari guru maupun siswa yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu; dan f) Pemilihan bahasa dan juga persiapan materi yang tepat ketika memberikan pendidikan seks kepada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Selama masa pandemi siswa mempunyai pengalaman mengenai pendidikan seks. Para siswa tetap mencari informasi atau bahkan membaca mengenai pendidikan seks melalui media *online*. Informasi yang didapat siswa tentunya masih membutuhkan pengawasan dari orang tua dan juga guru terkhusus guru BK; 2) Guru BK di SMA Negeri 10 Pekanbaru belum berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru BK dalam melaksanakan layanan konseling selama masa pandemi; 3) Faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan layanan konseling di sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan pendidikan seks kepada siswa, yaitu: pengalaman dari guru BK, kerjasama guru BK dengan berbagai pihak, sarana dan prasarana, dan materi pembelajaran yang menarik; dan 4) Dalam pelaksanaan konseling tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan seks, yaitu: latar belakang pendidikan guru BK, masa pandemi dan keterbatasan waktu pelaksanaan konseling, kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi, keinginan siswa untuk berubah dan penggunaan media pembelajaran, pandangan bahwa pendidikan seks hal yang tabu, dan pemilihan bahasa yang tepat saat pemberian pendidikan seks.

## DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2021). *KemenPPPA: Kasus Kekerasan Anak Dan Perempuan Meningkat Di 2021*. Retrieved June 18, 2022, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>.
- Hanifah, U.A. (2021). *Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7a8pc>.

- Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. (2020). Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 75-81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760702>.
- Nurdin & Hambali. (2015). Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 196-202.
- Ramadani, S. D. & Hanna, D.I. (2019). Internet Dan Perilaku Seksual Remaja Pesisir Madura: Studi Cross Sectional Di Desa Branta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 91-97.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.